

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh Media Boneka Tongkat Terhadap Motivasi Instrinsik Kelas III MIN Rejotangan (MIN 5 Tulungagung).

Dalam penarikan kesimpulan hipotesis pertama, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat hipotesis, selanjutnya dapat dilanjutkan *T-test*. Berdasarkan analisis data uji prasyarat hipotesis yang digunakan, yaitu uji homogenitas dan normalitas angket motivasi instrinsik. Uji homogenitas dan normalitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* jika *Asymp.Sig* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen.

Uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorof Smirnov*. Hasil pengujian normalitas nilai signifikansi atau *Asymp.Sig* kelas eksperimen sebesar 0,211 dan pada kelas kontrol sebesar 0,220. Karena nilai *Asymp.Sig* kedua kelas > 0,05 maka angket motivasi instrinsik kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data nilai UTS. Hasil homogenitas data nilai UTS diperoleh nilai *Sig.* 0,136. Nilai *Sig.* 0,136 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis *T-test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai *T-test* Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih dari  $t_{tabel}$

(3.559>0.404) diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001. Nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan media boneka tongkat terhadap motivasi instrinsik kelas III pada mata pelajaran SKI.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media boneka tongkat lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, dimana penerima pesan (siswa) dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.<sup>1</sup> Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai tujuan yang ingin dicapai.<sup>2</sup>

Sedangkan Motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar. Motivasi belajar yang dimaksud tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Yudhi Munadhi, *Metode Pembelajaran.....*, hal. 8

<sup>2</sup> M.Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Ciputan Pers,2002) hal.

<sup>3</sup> Prawira, *Psikologi Pendidikan....*, hal. 320

Motivasi akan mempengaruhi kegiatan individu untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan dalam segala tindakan. Menurut Fudyartanto menyebutkan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut: (1) Motivasi sebagai pengarah dan pengatur tingkah laku individu. Tingkah laku individu dikatakan mempunyai motif jika bergerak menuju ke arah tertentu. Suatu tingkah laku dapat dikatakan sebagai motif jika mempunyai tujuan, mengandung ketekunan, dan kegigihan dalam bertindak. (2) Motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku individu. Motif yang terdapat dalam diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang dipilih dan dikehendaki oleh individu. (3) Motivasi sebagai pemberi energi dan pengendali tingkah laku individu. Motif merupakan daya dorong dan meningkatkan energi seseorang sehingga terjadi perbuatan yang tampak. Motif juga mengendalikan dan mempertahankan tingkah laku agar dapat berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu yang lama. Energi psikis bergantung pada besar kecilnya motif pada individu yang bersangkutan, jika motif yang ada pada individu besar atau kuat, maka energi psikis yang ada juga besar. Sebaliknya jika motif yang ada dalam diri individu lemah, maka energi psikis yang dimiliki juga lemah.<sup>4</sup>

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayunda Sayyidatil Ifadah, 2017 Universitas Muhammadiyah Gresik, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Media Boneka

---

<sup>4</sup> Prawira, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 320-322

Tongkat Dalam Kegiatan Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini” yang salah satu hasilnya adalah penggunaan media boneka tongkat yang dikembangkan terbukti efektif meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari uji lapangan yaitu didapatkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media boneka tongkat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok A2 TK N Pembina Kabupaten Gresik.<sup>5</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media boneka tongkat dapat membangkitkan motivasi instrinsik siswa.

## **B. Pengaruh Media Boneka Tongkat Terhadap Hasil Belajar Siswa**

### **Kelas III MIN Rejotangan (MIN 5 Tulungagung).**

Dalam penarikan kesimpulan hipotesis kedua, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat hipotesis, selanjutnya dapat dilanjutkan *T-test*. Berdasarkan analisis data uji prasyarat hipotesis yang digunakan, yaitu uji homogenitas nilai UTS dan normalitas dari nilai *post test*. Uji homogenitas nilai UTS dan normalitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig*. jika *Asymp.Sig*  $> 0,05$  maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen.

---

<sup>5</sup> Ayunda Sayyidatil Ifadah, *Pengembangan Media Boneka Tongkat Dalam Kegiatan Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*, (Universitas Muhammadiyah Gresik, 2017)

Uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorof Smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data nilai *post test* kelas 0,258 dan pada kelas kontrol sebesar 0,661. Untuk nilai signifikansi atau *Asymp.Sig* kelas eksperimen sebesar 0,258 dan pada kelas kontrol sebesar 0,661. Karena nilai *Asymp.Sig* kedua kelas  $> 0,05$  maka data *post test* kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data nilai UTS. Hasil homogenitas data nilai UTS diperoleh nilai *Sig.* 0,136. Nilai *Sig.*  $0,136 > 0,05$  sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan *T-test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai *T-test* menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih dari  $t_{tabel}$  ( $4.509 > 0.404$ ) dengan nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai *Sig.(2-tailed)*  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan media boneka tongkat terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran SKI.

Dalam proses pembelajaran, hal yang paling penting adalah hasil belajar peserta didik, karena dari hasil belajar dapat diketahui tentang pencapaian seorang peserta didik terhadap materi yang di ajarkan. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Sudjana, *Penilaian Hasil...*, hal. 2

Benyamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar yang digunakan dalam sistem pendidikan nasional, secara garis besar pembagiannya menjadi tiga ranah, yaitu:<sup>7</sup> (1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman (kognitif tingkat rendah), aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (kognitif tingkat tinggi); (2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. (3) Ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor mempunyai enam aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunia Bintarti, Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar & Prasekolah - Fakultas Ilmu Pendidikan UM. dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan media boneka tongkat untuk meningkatkan kemampuan menyimak dongeng kelas II SDN Dawung 2 Kediri”. Hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai tes tahap pra-tindakan yaitu 68,6 dengan ketuntasan belajar 32%, pada siklus I meningkat menjadi 73,5 dengan ketuntasan belajar 48%, pada siklus II meningkat menjadi 82,76 dengan ketuntasan belajar 80%. Berdasarkan hasil

---

<sup>7</sup> Sudjana, *Penilaian Hasil....*, hal. 22-23

penelitian dapat disimpulkan bahwa boneka tongkat dapat digunakan dalam peningkatan pembelajaran menyimak dongeng di kelas II.<sup>8</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media boneka tongkat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **C. Pengaruh Media Boneka Tongkat Terhadap Motivasi Instrinsik dan Hasil Belajar Siswa Kelas III MIN Rejotangan (MIN 5 Tulungagung).**

Berdasarkan hasil uji anova 2 jalur (MANOVA), menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* adalah 0,015. Berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa  $0,015 < 0,05$ . Jadi ada perbedaan motivasi instrinsik dan hasil belajar siswa yang diberikan media boneka tongkat pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang tanpa menggunakan media. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan media boneka tongkat terhadap motivasi instrinsik dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas III MIN Rejotangan (MIN 5 Tulungagung). Tulungagung).

Dengan adanya media yang sesuai, semisal boneka tongkat akan memudahkan siswa dalam belajar, memahami materi dan mengerjakan soal. Hal ini sesuai dengan kegunaan media dalam proses belajar mengajar: (1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka). (2) Mengatasi

---

<sup>8</sup> Yunia Bintarti, *Penggunaan media boneka tongkat untuk meningkatkan kemampuan menyimak dongeng kelas II SDN Dawung 2 Kediri*”.(Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar & Prasekolah - Fakultas Ilmu Pendidikan UM,2013)

keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. (3) Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif pada anak didik. Dalam hal ini media berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.<sup>9</sup>

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan dan memberikan arah terhadap kegiatan belajarnya secara aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran tercapai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan motivasi intrinsik itu sendiri adalah motif yang timbul tanpa adanya rangsangan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada motif atau dorongan untuk melakukan sesuatu. Peserta didik yang mempunyai motivasi intrinsik akan memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, dan lain-lain. Jalan atau cara untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan itu ialah belajar, tanpa dengan belajar tidak mungkin akan tercapai semua tujuan yang diharapkan.<sup>10</sup>

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Agus Setiawan Universitas Negeri Malang. Jurusan PGSD 2013 dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan model CIRC berbantuan media boneka tongkat untuk meningkatkan kemampuan bercerita dalam

---

<sup>9</sup> Arief s. Sadiman, *Media Pendidikan...*, hal.18

<sup>10</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*.(Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 254-255



dongeng di kelas III SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran”. Hasil belajar siswa pada semester II rata-rata masih tergolong rendah dan di bawah Standar Ketuntasan Minimal (SKM). Rata-rata kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada semester II yaitu 61. Sedangkan ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II adalah sebesar 66%, sedangkan pada pertemuan II terdapat peningkatan dalam bercerita dongeng yaitu rata-rata kelas mendapatkan nilai 82,85 terdapat 16 siswa yang tuntas belajar, sedangkan sisanya 5 siswa yang lainnya tidak tuntas belajar (gagal).<sup>11</sup> Jadi terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam bercerita dengan menggunakan media boneka tongkat.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media boneka tongkat dapat meningkatkan motivasi instrinsik dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas III MIN Rejotangan (MIN 5 Tulungagung)..

---

<sup>11</sup> Dwi Agus, *Penerapan model CIRC berbantuan media boneka tongkat untuk meningkatkan kemampuan bercerita dalam dongeng di kelas III SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran*. (Setiawan Universitas Negeri Malang. Jurusan PGSD 2013)